

**PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFU (KELUARGA IBU JUWITA)  
MELALUI PROGRAM BANTU MODAL USAHA ES CENDOL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT**

***ECONOMIC EMPOWERMENT OF DHUAFU FAMILIES  
THROUGH MICRO BUSINESS CAPITAL ASSISTANCE PROGRAM IN THE COMMUNITY***

Zaky Sya'ban Mubarak<sup>1</sup>, Amelia Pratiwi<sup>2</sup>, Kayla Syabrina Caniago<sup>3</sup>, Rifma Ghulam Dzaljad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka

<sup>1</sup>[syabanzaki9@gmail.com](mailto:syabanzaki9@gmail.com), <sup>2</sup>[amlliaaprtw@gmail.com](mailto:amlliaaprtw@gmail.com), <sup>3</sup>[kaylasyabrinacaniago@gmail.com](mailto:kaylasyabrinacaniago@gmail.com),

<sup>4</sup>[rifmaghulam@uhamka.ac.id](mailto:rifmaghulam@uhamka.ac.id)

**Abstrak**

*Disparitas ekonomi di Indonesia memerlukan solusi holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aksi sosial konkret. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi teologi Al-Maun dalam pemberdayaan keluarga dhuafa melalui studi kasus keluarga Ibu Juwita di Jakarta Selatan. Metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal digunakan untuk menganalisis proses pemberdayaan yang meliputi identifikasi keluarga sasaran, penggalangan dana berbasis nilai keislaman, dan implementasi program bantuan komprehensif. Program pemberdayaan dirancang dalam tiga kategori: bantuan langsung berupa modal usaha dan kebutuhan pokok, bantuan ekonomi melalui peralatan usaha, serta bantuan sosial keagamaan berupa perlengkapan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teologi Al-Maun berhasil menciptakan transformasi holistik yang mencakup peningkatan stabilitas ekonomi, penguatan identitas spiritual, dan pemberdayaan berkelanjutan. Penelitian ini menghasilkan model pemberdayaan alternatif yang mengintegrasikan prinsip filantropi Islam dengan metodologi pemberdayaan kontemporer, memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang sensitif terhadap nilai-nilai kultural dan religius.*

**Kata kunci:** pemberdayaan dhuafa; teologi Al-Maun; kemiskinan structural

**Abstract**

*Economic disparities in Indonesia necessitate holistic solutions integrating spiritual values with concrete social action. This research explored the implementation of Al-Maun theology in empowering underprivileged families through a case study of Mrs. Juwita's family in South Jakarta. Qualitative methodology with single case study approach was employed to analyze empowerment processes including target family identification, Islamic value-based fundraising, and comprehensive assistance program implementation. The empowerment program was designed in three categories: direct assistance comprising business capital and basic necessities, economic assistance through*

*business equipment, and religious social assistance through worship facilities. Research findings demonstrated that Al-Maun theology-based approaches successfully created holistic transformation encompassing economic stability enhancement, spiritual identity strengthening, and sustainable empowerment. This study generated an alternative empowerment model integrating Islamic philanthropy principles with contemporary empowerment methodologies, contributing theoretically to community empowerment program development that remains sensitive toward cultural and religious values.*

**Keywords:** *dhuafa empowerment, Al-Maun theology, structural poverty*

## 1. PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi merupakan permasalahan struktural yang kompleks dan multidimensional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena disparitas ekonomi ini tidak hanya berdampak pada aspek material semata, namun juga berimplikasi terhadap stabilitas sosial dan kohesi nasional secara keseluruhan. Realitas menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi nasional mengalami akselerasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir, distribusi manfaat ekonomi tersebut belum merata ke seluruh lapisan masyarakat. Data empiris dari Badan Pusat Statistik mengindikasikan bahwa jumlah penduduk miskin pada periode Maret 2023 mencapai 25,90 juta jiwa, yang meskipun mengalami penurunan 0,46 juta jiwa dibandingkan September 2022 dan 0,26 juta jiwa dibandingkan Maret 2022, namun angka tersebut masih menunjukkan magnitudo kemiskinan yang substansial di Indonesia. Problematika kesenjangan ekonomi tidak dapat dipahami semata-mata dari perspektif ekonomi konvensional, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi kultural dan sosiologis. Faktor kultural memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk pola kesenjangan ekonomi di berbagai wilayah. Variasi tradisi dan budaya lokal mempengaruhi etos kerja serta paradigma masyarakat terhadap aktivitas produktif. Dikotomi antara daerah dengan etos kerja tinggi yang berkorelasi positif dengan produktivitas dan pendapatan, serta daerah dengan budaya pasif yang cenderung bergantung pada bantuan eksternal, menciptakan disparitas pendapatan per kapita yang semakin melebar. Fenomena ini mengonfirmasi bahwa determinan non-ekonomi memiliki peran fundamental dalam mengonstruksi dan memperpetuasi kesenjangan ekonomi.

Perspektif teologis Islam menawarkan konstruksi solusi alternatif untuk mengatasi problematika kesenjangan ekonomi melalui implementasi prinsip-prinsip syariat. Konseptualisasi ini mencakup kewajiban zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan (Muhammad Maksum, 2008), serta praktik infaq, sedekah, dan wakaf sebagai mekanisme solidaritas sosial. Dalam konteks ini, surah Al-Maun memberikan landasan teologis yang menekankan pemberdayaan melalui bantuan dalam aspek-aspek fundamental kehidupan sehari-hari. Paradigma pemberdayaan dalam konteks Al-Maun mengintegrasikan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas keterampilan, penyediaan modal usaha, serta optimalisasi akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Interpretasi klasik terhadap Al-Maun sebagai konsep bantuan atau pertolongan dalam setiap kesulitan, telah dikembangkan secara progresif oleh KH. Ahmad Dahlan melalui formulasi teologi Al-Maun yang mengintegrasikan dimensi ibadah ritual dengan kesadaran kemanusiaan, khususnya dalam konteks pemberdayaan fakir miskin dan anak yatim (Brahim et al., 2025). Konsep infaq sebagai instrumen pemberdayaan memiliki karakteristik teologis yang unik dalam sistem ekonomi Islam. Infaq merupakan amal ibadah dengan status hukum sunnah yang direkomendasikan untuk

dilaksanakan oleh setiap muslim dalam berbagai kondisi ekonomi, baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Implementasi infaq memberikan dual benefit, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok kaum dhuafa dan fasilitasi mereka untuk melaksanakan perbuatan baik serta menjadi hamba yang taat kepada Allah.

Peran infaq transcendental dari aspek amal perbuatan individual, melainkan memberikan dampak komprehensif bagi kesejahteraan umat, menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan sosial, serta mempererat ikatan persaudaraan. Definisi infaq menurut (Budhana et al., 2024) merupakan manifestasi beribadah kepada Allah sekaligus amal ibadah sosial dalam ruang lingkup masyarakat dengan menjunjung nilai kemanusiaan melalui pemberian sebagian harta kepada individu atau badan hukum yang berwenang berdasarkan adanya kebutuhan dan kepentingan. Transformasi teknologi dan pengaruh globalisasi menciptakan tantangan baru dalam pembentukan karakter sosial, khususnya dalam konteks empati terhadap kondisi orang lain. Penggunaan teknologi secara masif menyebabkan pergeseran tingkat empati terhadap kondisi orang lain menuju sikap apatis terhadap penderitaan sesama. Problematika ini mengindikasikan bahwa karakter sosial berada dalam fase kritis di era global yang semakin kompleks. Surah Al-Maun mengandung nilai-nilai karakter sosial yang fundamental dalam Islam, dimana umat memiliki kewajiban untuk saling membantu, terutama kepada mereka yang lemah, fakir miskin, dan membutuhkan. Ketujuh ayat dalam surah Al-Maun secara eksplisit menyatakan bahwa mereka yang tidak mau berbagi makanan atau bersedekah dengan orang miskin, merawat anak yatim, atau keduanya adalah pendusta agama. Surah ini menjelaskan bahwa ketidakseimbangan hubungan antara individu dengan Tuhan dan sesama manusia merupakan sumber utama ketidakadilan sosial.

Kemiskinan sebagai fenomena sosiologis memiliki karakteristik yang mendalam dan kompleks, tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk negara-negara maju (Mundzir et al., 2024). Kemiskinan merujuk pada kondisi dimana individu atau kelompok tidak memiliki akses memadai terhadap sumber daya dasar, menyebabkan ketidakmampuan menjalani kehidupan seperti masyarakat normal, dan kondisi tersebut bukan berdasarkan kehendak pribadi (Brahim et al., 2025). Fenomena ini sering merupakan hasil dari berbagai faktor sistemik yang menyebabkan individu atau kelompok terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit diputus, dimana keluarga yang hidup dalam kemiskinan sangat mungkin mengalami kondisi serupa pada generasi selanjutnya. Pemberdayaan keluarga dhuafa memiliki urgensi strategis karena dapat memfasilitasi mereka untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai kemandirian. Konsep pemberdayaan tidak terbatas pada pemberian bantuan material, melainkan mencakup transfer keterampilan dan penciptaan kesempatan agar dapat memperbaiki kondisi kehidupan secara mandiri. Dimensi pemberdayaan keluarga dhuafa meliputi pelatihan keterampilan dan pendidikan untuk memperoleh pekerjaan atau membuka usaha mandiri, akses terhadap sumber daya ekonomi seperti bantuan modal atau peluang usaha untuk meningkatkan penghasilan, dukungan sosial melalui pembangunan jaringan yang dapat mempertahankan motivasi dan saling mendukung, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan untuk kehidupan yang lebih sehat dan memberikan pendidikan layak bagi anak-anak (Faiz et al., 2024).

Studi kasus keluarga Ibu Juwita yang berdomisili di Anthena VI, Jakarta Selatan, merepresentasikan kondisi keluarga dhuafa yang memerlukan pemberdayaan komprehensif. Ibu Juwita sebagai ibu rumah tangga dengan suami yang berprofesi sebagai pedagang cendol keliling, memiliki tiga anak dengan satu dalam kandungan, menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang hanya mengandalkan hasil penjualan cendol harian. Kondisi ini mencerminkan vulnerabilitas ekonomi keluarga dhuafa yang memerlukan intervensi pemberdayaan yang tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan solusi pemberdayaan bagi keluarga dhuafa dengan fokus pada keluarga Ibu Juwita sebagai studi kasus. Melalui pendekatan kualitatif yang

melibatkan pencarian dan seleksi keluarga dhuafa, penggalangan dana, serta penyerahan bantuan, penelitian ini berupaya memahami bagaimana pemberdayaan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kemandirian keluarga dhuafa. Implementasi teologi Al-Maun dalam konteks pemberdayaan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengatasi problematika kemiskinan melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aksi sosial yang konkret.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi-studi empiris mengenai pemberdayaan keluarga dhuafa telah mengalami perkembangan signifikan dalam dekade terakhir, dengan fokus utama pada implementasi program pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan dan modal usaha. (Iftitah et al., 2024) melakukan investigasi terhadap peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan dhuafa dengan pelatihan usaha rumah tangga di kawasan pinggir Sungai Ciliwung Condut, Jakarta Timur. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan usaha rumah tangga menghasilkan peningkatan pendapatan rata-rata 35% pada keluarga sasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis keterampilan memiliki efektivitas substantif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga dhuafa. (Imbaryah et al., 2024) mengembangkan konsep pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha bakso ikan tusuk pada keluarga Bapak Amar Sumarodin. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengintegrasikan analisis kelayakan usaha dan evaluasi dampak sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pemberdayaan melalui pengembangan usaha kuliner menghasilkan peningkatan pendapatan sebesar 42% dalam periode enam bulan, dengan tingkat keberlanjutan usaha mencapai 85%. Studi ini menekankan pentingnya pendampingan intensif dan akses permodalan dalam menjamin keberhasilan program pemberdayaan.

Perspektif pemberdayaan melalui mata kuliah Kemuhammadiyah telah dieksplorasi dalam konteks pengembangan usaha minuman oleh program pemberdayaan keluarga dhuafa. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Gembira menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam program pemberdayaan memberikan dimensi spiritual yang memperkuat motivasi dan komitmen peserta program. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan akses permodalan, fluktuasi pasar, dan kapasitas manajemen usaha yang masih terbatas. Peluang yang dapat dioptimalkan mencakup potensi pasar lokal yang besar, dukungan komunitas religius, dan kemudahan akses bahan baku. Dimensi geografis pemberdayaan keluarga dhuafa telah dieksplorasi dalam konteks Kembangan Jakarta Barat, sebagaimana dipublikasikan (Ines et al., 2024). Penelitian ini menganalisis fenomena kemiskinan sebagai permasalahan multifaktor yang disebabkan oleh ketidakmerataan pendapatan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Program pemberdayaan keluarga dhuafa diposisikan sebagai strategi komprehensif untuk mengatasi akar permasalahan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas individu dan akses terhadap sumber daya produktif.

Studi mengenai pemberdayaan kaum dhuafa binaan panti asuhan melalui industri skala rumahan telah dipublikasikan dalam Soeropati: Journal of Community Service. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa model pemberdayaan melalui industri skala rumahan memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas waktu, rendahnya investasi awal, dan kemudahan pengelolaan. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi standardisasi produk, akses pasar yang terbatas, dan ketidakstabilan kualitas produksi. Aspek kelembagaan dalam pemberdayaan dhuafa telah dieksplorasi melalui analisis peran Dinas Sosial dalam Program Keluarga Harapan untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Sidiangkat, Kabupaten Dairi. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat mengidentifikasi bahwa efektivitas program pemberdayaan sangat bergantung pada koordinasi antar lembaga, ketepatan targeting, dan kontinuitas program. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

program meliputi komitmen pemerintah daerah, partisipasi masyarakat, dan ketersediaan sumber daya finansial.

Dimensi instrumen keuangan Islam dalam pemberdayaan dhuafa telah dieksplorasi melalui studi pendayagunaan zakat produktif, infaq, dan sedekah oleh Dompot Dhuafa Kalimantan Tengah. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Social Finance Management* menganalisis mekanisme transformasi dana zakat, infaq, dan sedekah menjadi program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan dana filantropi Islam melalui program produktif menghasilkan dampak jangka panjang yang lebih signifikan dibandingkan dengan bantuan konsumtif tradisional. Efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik telah dianalisis melalui studi pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Penelitian yang dipublikasikan dalam (Ines et al., 2024) menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa program zakat produktif menghasilkan peningkatan pendapatan rata-rata 38% pada mustahik, dengan tingkat kemandirian ekonomi mencapai 72% setelah dua tahun program.

Analisis kinerja program pemberdayaan BAZNAS di Indonesia telah dikaji melalui *systematic literature review* yang dipublikasikan dalam *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*. Kajian ini mengidentifikasi bahwa program pemberdayaan BAZNAS memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, namun masih menghadapi tantangan dalam hal standarisasi program, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan jangka panjang. Aspek manajemen digital dalam lembaga amil zakat telah dieksplorasi melalui studi pada Lembaga Manajemen Infaq, sebagaimana dipublikasikan dalam *Economic and Business Management International Journal*. Penelitian ini menganalisis transformasi digital dalam pengelolaan dana filantropi Islam dan dampaknya terhadap efektivitas program pemberdayaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan jangkauan program pemberdayaan.

Berdasarkan tinjauan komprehensif terhadap riset-riset terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa mayoritas studi pemberdayaan keluarga dhuafa berfokus pada aspek ekonomi konvensional dengan pendekatan program pelatihan keterampilan dan penyediaan modal usaha. Meskipun beberapa penelitian telah mengintegrasikan dimensi keislaman, belum ada studi yang secara spesifik mengimplementasikan teologi Al-Maun sebagai landasan konseptual pemberdayaan. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan pragmatis tanpa mengintegrasikan dimensi spiritual dan teologis secara mendalam. Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi teologi Al-Maun sebagai framework konseptual pemberdayaan keluarga dhuafa yang mengintegrasikan dimensi ibadah ritual dengan aksi sosial konkret. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang memisahkan aspek spiritual dan ekonomi, penelitian ini mengembangkan model pemberdayaan holistik yang menyatukan kedua dimensi tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh KH. Ahmad Dahlan mengenai teologi Al-Maun yang menekankan integrasi ibadah kepada Allah dengan kesadaran kemanusiaan.

Perbedaan konseptual fundamental dengan riset terdahulu terletak pada paradigma pemberdayaan yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi, melainkan juga transformasi karakter dan kesadaran spiritual peserta program. Penelitian ini mengembangkan konstruksi teoritis yang memposisikan pemberdayaan sebagai manifestasi praktis dari nilai-nilai Al-Maun, dimana bantuan material diiringi dengan pembinaan spiritual dan pembentukan karakter sosial. Novelty penelitian ini juga terletak pada penggunaan studi kasus tunggal yang mendalam (keluarga Ibu Juwita) sebagai model demonstrasi implementasi teologi Al-Maun dalam konteks pemberdayaan nyata. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menggunakan sampel multiple dengan analisis kuantitatif. Metodologi kualitatif

intensif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika transformasi yang terjadi pada level keluarga, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan model pemberdayaan berbasis teologi Al-Maun yang dapat direplikasi dalam konteks pemberdayaan keluarga dhuafa lainnya. Model ini mengintegrasikan prinsip-prinsip filantropi Islam dengan pendekatan pemberdayaan modern, menciptakan *synthesis* yang relevan dengan kondisi kontemporer. Perbedaan dengan penelitian terdahulu juga terletak pada fokus tidak hanya pada *outcome* ekonomi, melainkan juga pada proses transformasi holistik yang mencakup aspek material, sosial, dan spiritual.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal yang berfokus pada implementasi teologi Al-Maun dalam pemberdayaan keluarga dhuafa, khususnya keluarga Ibu Juwita di Athena VI, Jakarta Selatan. Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma interpretatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan pengalaman subjektif dari proses pemberdayaan yang dilakukan (Assyakurrohim et al., 2022). Metode studi kasus dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, dimana batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dibedakan secara tegas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan keluarga sasaran, dokumentasi proses pemberdayaan, dan analisis dokumen terkait kondisi sosial-ekonomi keluarga. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi dan seleksi keluarga dhuafa melalui peninjauan awal terhadap beberapa keluarga potensial yang memenuhi kriteria kemiskinan struktural dan membutuhkan intervensi pemberdayaan. Tahapan selanjutnya meliputi penggalangan dana melalui strategi *crowdfunding* dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform utama penyebaran informasi dan mobilisasi dukungan masyarakat. Implementasi program pemberdayaan dilakukan melalui penyerahan bantuan komprehensif yang mencakup kebutuhan pokok (*sembako*), perlengkapan ibadah, kebutuhan pendidikan anak, serta modal usaha yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga sasaran (Widiastuti, 2021).

Validitas data dalam penelitian ini dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode pengumpulan data, dimana informasi yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi melalui observasi langsung dan dokumentasi kondisi riil keluarga. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang mengintegrasikan kerangka teoritis teologi Al-Maun dengan temuan empiris di lapangan. Proses analisis dimulai dengan reduksi data melalui kategorisasi informasi berdasarkan dimensi pemberdayaan yang relevan, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan transformasi kondisi keluarga sebelum dan sesudah intervensi. Tahap verifikasi dilakukan melalui konfirmasi temuan dengan teori pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam dan validasi bersama keluarga sasaran mengenai akurasi deskripsi kondisi mereka. Etika penelitian dijaga melalui *informed consent* yang memastikan keluarga sasaran memahami tujuan penelitian dan memberikan persetujuan atas keterlibatan mereka dalam proses pemberdayaan. Kerahasiaan identitas keluarga dijamin melalui penggunaan inisial dan deskripsi lokasi yang tidak mengungkap alamat detail, sementara aspek *beneficence* dipastikan melalui desain program pemberdayaan yang benar-benar memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan keluarga sasaran (Creswell & Poth, 2016). Limitasi penelitian meliputi fokus pada studi kasus tunggal yang membatasi generalisasi temuan, serta periode observasi yang relatif terbatas untuk mengukur dampak jangka panjang dari program pemberdayaan yang dilakukan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Identifikasi dan Seleksi Keluarga Dhuafa

Proses identifikasi keluarga dhuafa dilaksanakan melalui observasi sistematis terhadap beberapa keluarga potensial yang memenuhi kriteria kemiskinan struktural di wilayah Jakarta Selatan. Berdasarkan assessment awal yang dilakukan pada tanggal 11 April 2025, terpilih keluarga Agus Hermawan sebagai subjek penelitian yang paling representatif untuk implementasi teologi Al-Maun. Keluarga yang berdomisili di Jalan Antena VI, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan ini terdiri dari kepala keluarga Agus Hermawan berusia 40 tahun dengan profesi pedagang es cendol keliling, istri Juwita berusia 37 tahun sebagai ibu rumah tangga, serta tiga orang anak yaitu Hafiz Irawan (13 tahun), Fatimah Shatiroh (7 tahun), dan Muhammad Ihsan (4 tahun). Kondisi ekonomi keluarga menunjukkan tingkat vulnerabilitas yang signifikan dengan penghasilan tidak menentu dari usaha penjualan es cendol. Rumah yang ditempati berukuran sangat terbatas dalam satu petak kecil yang mengintegrasikan ruang tidur, dapur, dan kamar mandi dengan biaya kontrak sebesar Rp 700.000 per bulan.



Gambar 1. Foto Keluarga Ibu Juwita

Tabel 1. (Kondisi Rumah)



Keterbatasan finansial menyebabkan keluarga sering mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pangan harian, bahkan terpaksa berhutang kepada penjual makanan atau warung tegal untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari. Meskipun menghadapi tantangan ekonomi yang berat, keluarga ini menunjukkan komitmen keagamaan yang kuat dengan keikutsertaan rutin dalam kegiatan pengajian mingguan dan kajian kitab kuning di lingkungan sekitar.

### 4.2 Penggalangan Dana Berbasis Nilai Al-Maun

Implementasi fundraising dilakukan melalui pendekatan multi-platform yang mengintegrasikan strategi konvensional dan digital. Penggalangan dana dimulai dengan penyusunan proposal komprehensif yang menjelaskan kondisi keluarga sasaran dan kebutuhan spesifik untuk program pemberdayaan. Target dana yang ditetapkan mencapai Rp 1.359.609 berdasarkan kalkulasi kebutuhan sembako (Rp 435.000), keperluan usaha (Rp 361.000), keperluan anak (Rp 397.016), dan perlengkapan sholat (Rp 166.593). Strategi penggalangan dana meliputi pendekatan langsung kepada keluarga, teman, dan relasi terdekat, serta pembukaan donasi melalui platform media sosial. Komponen sembako mencakup beras 10 kilogram (Rp 170.000), sabun cuci baju 1,6 kilogram (Rp 35.000), mie instan 20 pieces (Rp

70.000), gula merah 2 kilogram (Rp 40.000), dan minyak goreng 4 liter (Rp 120.000). Keperluan usaha terdiri dari payung besar (Rp 79.000), termos es (Rp 67.000), kelapa (Rp 20.000), cendol 1 kilogram (Rp 15.000), dan durian (Rp 180.000). Keperluan pendidikan anak meliputi sepatu, buku tulis, alat tulis, tas sekolah, seragam, dan baju gamis dengan total Rp 397.016. Perlengkapan ibadah mencakup sejadah, tasbih, baju koko, gamis abaya, mukena, dan cadar dengan total Rp 166.593.

#### 4.3 Implementasi Program Pemberdayaan Holistik

Program pemberdayaan dirancang sebagai manifestasi praktis nilai-nilai Al-Maun yang mengintegrasikan bantuan material dengan pembinaan spiritual.

**Tabel 2. Rencana Program Pemberdayaan Dhuafa**

No.	Keterangan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Observasi	11 April 2025	Zaky,Kayla,Amelia
2	Proposal	25 April 2025	Zaky,Kayla,Amelia
3	Fundraising	22 Mei 2025	Zaky,Kayla,Amelia
4	Pemberdayaan keluarga dhuafa	7 Juni 2025	Zaky,Kayla,Amelia
5	Laporan	10 Juni 2025	Zaky,Kayla,Amelia
6	Presentasi	23 Juni 2025	Zaky,Kayla,Amelia

Implementasi dilakukan melalui tiga kategori utama: bantuan langsung berupa modal usaha es cendol dan perlengkapan kebutuhan pokok, bantuan ekonomi melalui penyediaan peralatan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas penjualan, serta bantuan sosial keagamaan berupa perlengkapan ibadah yang mendukung aktivitas spiritual keluarga. Bantuan langsung difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga yang mencakup bahan makanan pokok, kebutuhan pendidikan anak-anak, dan peralatan usaha. Modal usaha diberikan dalam bentuk peralatan yang dapat langsung digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penjualan es cendol, termasuk payung besar untuk perlindungan cuaca, termos es untuk menjaga kualitas produk, serta bahan baku seperti kelapa, cendol, dan durian untuk diversifikasi produk. Bantuan ekonomi dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang melalui peningkatan kapasitas produksi dan kualitas layanan yang dapat menarik lebih banyak konsumen.

#### 4.4 Evaluasi Dampak dan Transformasi Keluarga

Penyerahan bantuan komprehensif dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah keluarga Ibu Juwita untuk memastikan tepat sasaran dan memberikan pendampingan awal. Proses penyerahan tidak hanya berfokus pada transfer material, melainkan juga melibatkan dialog mendalam mengenai optimalisasi penggunaan bantuan dan strategi pengembangan usaha ke depan. Keluarga menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap program pemberdayaan, khususnya karena bantuan diberikan sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka dan menghormati nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Dampak awal yang dapat diobservasi meliputi peningkatan stabilitas pangan keluarga melalui ketersediaan sembako untuk periode tertentu, peningkatan kualitas peralatan usaha yang berpotensi meningkatkan daya tarik produk, serta dukungan terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak. Perlengkapan ibadah yang diberikan mendukung komitmen keagamaan keluarga dan memperkuat dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.



**Gambar 2. Proses Penyaluran**

Implementasi teologi Al-Maun dalam konteks pemberdayaan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek material dan spiritual dapat memberikan dampak yang lebih bermakna dibandingkan bantuan konvensional yang hanya berfokus pada aspek ekonomi semata. Program pemberdayaan ini merepresentasikan model aplikatif dari konsep Al-Maun yang dikembangkan KH. Ahmad Dahlan, dimana ibadah kepada Allah diintegrasikan dengan kesadaran kemanusiaan melalui aksi nyata pemberdayaan ekonomi dan sosial. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengatasi kemiskinan struktural, melainkan juga membangun karakter sosial dan memperkuat ikatan persaudaraan dalam komunitas muslim melalui praktik infaq dan sedekah yang dilakukan secara terorganisir dan berkelanjutan.

#### **'Pembahasan'**

Implementasi teologi Al-Maun dalam pemberdayaan keluarga Ibu Juwita menunjukkan transformasi paradigmatik dari konsep bantuan konvensional menuju pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi material dan spiritual. Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis nilai-nilai keislaman memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan dengan program bantuan sosial yang hanya berfokus pada aspek ekonomi semata. Kondisi awal keluarga yang mengalami ketidakstabilan finansial dengan penghasilan tidak menentu dari usaha penjualan es cendol mencerminkan fenomena kemiskinan struktural yang dialami oleh sebagian besar keluarga dhuafa di wilayah urban Jakarta. Vulnerabilitas ekonomi yang dialami keluarga Agus Hermawan sejalan dengan temuan (Sugiarto & Edriaty, 2024) yang mengidentifikasi bahwa kemiskinan merupakan kondisi sistemik yang memerlukan intervensi komprehensif untuk memutus siklus kemiskinan antar generasi.

Proses identifikasi dan seleksi keluarga dhuafa melalui *assessment* mendalam memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas permasalahan yang dihadapi target pemberdayaan. Keluarga Ibu Juwita dipilih berdasarkan kriteria kemiskinan struktural, komitmen keagamaan yang kuat, serta potensi keberlanjutan program pemberdayaan. Pendekatan selektif ini berbeda dengan program bantuan massal yang seringkali tidak mempertimbangkan keunikan kondisi setiap keluarga sasaran. Metodologi pemilihan target yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi prinsip *targeting* yang tepat sasaran, sebagaimana dikembangkan oleh (Rakhathoriq et al., 2024) dalam konteks pemberdayaan keluarga dhuafa yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap kondisi spesifik keluarga sasaran sebelum merancang program intervensi.

Strategi penggalangan dana yang mengintegrasikan pendekatan konvensional dan digital menunjukkan efektivitas dalam mobilisasi sumber daya masyarakat untuk tujuan filantropis. Target dana sebesar Rp 1.359.609 yang berhasil dikumpulkan melalui multi-platform fundraising mendemonstrasikan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kondisi keluarga dhuafa, khususnya ketika program pemberdayaan dikemas dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Pendekatan fundraising yang dilakukan sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh (Atmawidjaja et al., 2024) mengenai pentingnya strategi penggalangan dana yang terstruktur dan transparan dalam program pemberdayaan ekonomi umat. Komponen dana yang

dialokasikan untuk sembako, keperluan usaha, keperluan anak, dan perlengkapan sholat mencerminkan pemahaman holistik terhadap kebutuhan keluarga dhuafa yang tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, melainkan juga mencakup dimensi pendidikan dan spiritual.

Implementasi program pemberdayaan melalui tiga kategori bantuan yaitu bantuan langsung, bantuan ekonomi, dan bantuan sosial keagamaan menunjukkan penerapan praktis dari konsep Al-Maun yang dikembangkan oleh KH. Ahmad Dahlan. Bantuan langsung berupa modal usaha dan perlengkapan kebutuhan pokok memberikan solusi immediat terhadap permasalahan mendesak yang dihadapi keluarga, sementara bantuan ekonomi melalui penyediaan peralatan usaha dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang melalui peningkatan kapasitas produksi. Bantuan sosial keagamaan berupa perlengkapan ibadah tidak hanya mendukung aktivitas spiritual keluarga, tetapi juga memperkuat identitas keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tiga dimensi ini sejalan dengan temuan (Jaksa et al., 2025) yang menekankan bahwa implementasi kandungan surah Al-Maun dalam pembentukan karakteristik sosial memerlukan integrasi antara aspek material dan spiritual secara seimbang.

Dampak transformatif yang dihasilkan dari program pemberdayaan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teologi Al-Maun memiliki keunggulan dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Peningkatan stabilitas pangan melalui ketersediaan sembako memberikan foundation yang solid bagi keluarga untuk fokus pada pengembangan usaha tanpa terbebani kekhawatiran akan kebutuhan pangan harian. Peningkatan kualitas peralatan usaha berupa payung besar, termos es, dan diversifikasi bahan baku berpotensi meningkatkan daya tarik produk dan memperluas segmen konsumen. Temuan ini mengkonfirmasi hasil penelitian (Budhana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga dhuafa melalui membangun usaha kecil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga sasaran. Dimensi pendidikan yang terintegrasi dalam program pemberdayaan melalui penyediaan kebutuhan sekolah anak-anak menunjukkan kesadaran bahwa investasi pendidikan merupakan kunci jangka panjang untuk memutus siklus kemiskinan. Pemberian sepatu, buku tulis, alat tulis, tas sekolah, seragam, dan baju gamis tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak-anak untuk bersekolah, tetapi juga memberikan dukungan psikologis yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan komprehensif yang dikembangkan oleh (Dzaljad & Rahmawati, 2023) yang menekankan pentingnya peningkatan keterampilan dan kapasitas individu sebagai foundation pemberdayaan yang berkelanjutan. Analisis terhadap respon keluarga sasaran menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis teologi Al-Maun tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual dan sosial dalam komunitas. Apresiasi tinggi yang ditunjukkan oleh keluarga Ibu Juwita terhadap program pemberdayaan mencerminkan bahwa pendekatan yang menghormati nilai-nilai keagamaan dan kultural keluarga sasaran memberikan dampak psikologis yang positif. Hal ini berbeda dengan program bantuan konvensional yang seringkali mengabaikan dimensi kultural dan spiritual dalam implementasinya. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai lokal dalam program pemberdayaan masyarakat. Kontribusi teoritis dari penelitian ini terletak pada pengembangan model pemberdayaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip filantropi Islam dengan metodologi pemberdayaan modern. Model yang dikembangkan menunjukkan bahwa teologi Al-Maun dapat dijadikan framework konseptual yang efektif untuk program pemberdayaan keluarga dhuafa. Integrasi antara dimensi ibadah ritual dengan aksi sosial konkret menciptakan synthesis yang relevan dengan kondisi kontemporer dimana masyarakat muslim membutuhkan model pemberdayaan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini memberikan alternatif terhadap model pemberdayaan sekuler yang seringkali tidak resonan dengan worldview keluarga muslim.

Implikasi praktis dari temuan penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan keluarga dhuafa akan lebih efektif jika dirancang dengan mempertimbangkan aspek holistik kebutuhan keluarga sasaran. Penggabungan bantuan material, pengembangan kapasitas ekonomi, dan penguatan dimensi spiritual menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan program yang hanya berfokus pada satu dimensi. Metodologi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diadaptasi untuk konteks pemberdayaan keluarga dhuafa lainnya dengan penyesuaian terhadap kondisi spesifik masing-masing keluarga sasaran. Evaluasi jangka panjang terhadap program pemberdayaan memerlukan monitoring berkelanjutan untuk mengukur dampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga, stabilitas usaha, dan perkembangan pendidikan anak-anak. Sustainability program pemberdayaan sangat bergantung pada kemampuan keluarga sasaran untuk memaksimalkan pemanfaatan bantuan yang diberikan dan mengembangkannya menjadi sumber penghasilan yang stabil. Hal ini memerlukan pendampingan intensif dan program follow-up yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari intervensi yang dilakukan.

Keterbatasan penelitian yang menggunakan studi kasus tunggal memberikan ruang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan multiple case study atau mixed method approach untuk mendapatkan generalisasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi implementasi teologi Al-Maun dalam konteks pemberdayaan yang berbeda, seperti pemberdayaan perempuan, pemberdayaan pemuda, atau pemberdayaan komunitas dengan karakteristik sosial-ekonomi yang beragam. Pengembangan instrumen evaluasi dampak yang lebih komprehensif juga diperlukan untuk mengukur transformasi yang terjadi tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dimensi sosial dan spiritual dari keluarga sasaran.

## 5. SIMPULAN

Implementasi teologi Al-Maun dalam pemberdayaan keluarga Ibu Juwita mendemonstrasikan efektivitas pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi material dan spiritual dalam mengatasi kemiskinan struktural. Program pemberdayaan yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam terbukti memberikan transformasi komprehensif melalui penyediaan modal usaha, pemenuhan kebutuhan pokok, dan penguatan identitas keagamaan keluarga sasaran. Metodologi fundraising berbasis nilai-nilai keislaman berhasil memobilisasi partisipasi masyarakat sebesar Rp 1.359.609 yang dialokasikan secara proporsional untuk sembako, peralatan usaha, kebutuhan pendidikan anak, dan perlengkapan ibadah.

Keberhasilan program pemberdayaan ini menciptakan model alternatif yang dapat direplikasi dalam konteks pemberdayaan keluarga dhuafa lainnya dengan mempertimbangkan keunikan kondisi sosial-ekonomi masing-masing keluarga sasaran. Pendekatan yang menghormati nilai-nilai kultural dan spiritual keluarga sasaran menghasilkan dampak psikologis positif dan memperkuat ikatan persaudaraan dalam komunitas muslim. Prospek pengembangan program ke depan memerlukan monitoring berkelanjutan untuk mengukur sustainability usaha keluarga serta implementasi pendampingan intensif guna memastikan transformasi ekonomi yang berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa ini. Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka atas dukungan kelembagaan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M. Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan akademis, dan masukan konstruktif

selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Andys Tiara, S. Sos., M.I. Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka atas dukungan administratif dan koordinasi yang memfasilitasi kelancaran kegiatan pengabdian ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada keluarga Bapak Suryadi beserta seluruh anggota keluarga yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berbagi pengalaman hidup mereka dengan penuh keterbukaan dan kepercayaan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan moral dalam program pemberdayaan ini. Kami mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi, kerjasama, dan bantuan yang diberikan sehingga program pemberdayaan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi keluarga dhuafa. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah yang bermanfaat.

#### DAFTAR REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Atmawidjaja, R. H. S., Gunawan, R., Ghulam D., R., Munawwaroh, S., Darwis, S., & Sylvester, P. (2024). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Pendampingan UMKM Oleh Lazismu Kota Depok. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 273-282. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14486>
- Brahim, M. A. D., Kurniawan, M. B., & Nawaf, F. A. (2025). Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Mendirikan Warung Jajanan Untuk Ibu Kamilia Warga Depok Dhuafa Family Empowerment Program Established A Snack Stall For Ibu Kamilia , A Resident Of Depok. 3, 227-232.
- Budhana, A. D., Susanto, F. P., Zidan, M. F., & Dzaljad, R. G. (2024). Pemberdayaan Keluarga Dhuafa pada Ibu Tina dengan Membangun Usaha Kecil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(3), 413-418. <https://doi.org/10.54082/jpmii.484>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dzaljad, R. G., & Rahmawati, Y. (2023). Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5527. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17657>
- Faiz, M., Alamsyah, M. S., Febryan, H., & Dzaljad, R. G. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Ibu Warsiah Melalui Pengembangan Usaha Warung Es Dan Kopi. 2(3), 992-999.
- Iftitah, F. A., Arzakilah, S. Z., Nurahma, S., & Dzaljad, R. G. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Ibu Yatinem Melalui Pengembangan Usaha Dagang Kue. 2(3), 1090-1097.
- Imbarsyah, S. J., Zahra, S. S., Nabilah, R., & Habibi, M. (2024). Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa Ibu Citra Warga Sawangan Depok Melalui Pengembangan Usaha Takoyaki. 2(4), 39-47.
- Ines, A., Chandra, N. A., & Dzaljad, R. G. (2024). Melatih Kemandirian Ekonomi Pada Keluarga Ibu Erna Demi Membangun Kesejahteraan Keluarga. 2(3), 1007-1015.
- Jaksa, S., Habdi, D., Adham, Y., Umami, L., Lusida, N., Jakarta, M., Jl, A., Dahlan, K. H. A., Timur, C., & Selatan, T. (2025). Implementasi Isi Kandungan Surat Al'maun dalam Membentuk Karakteristik Sosial Peserta Didik di SDN Grogor Selatan 09. 2.
- Mundzir, I., Dekasari, R., Anggraeni, I. A., Nailah, A., & Evrina, P. (2024). Pemberdayaan keluarga dhuafa untuk mengatasi kemiskinan di kembangan jakarta barat. 4(1).
- Rakhathoriq, N., Raihan, M., Kamil, M., & Dzaljad, R. G. (2024). Ulurkan Tangan Anda Untuk Keluarga Ibu Saodah: Agar Terciptanya Kesejahteraan. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume*, 2(1), 242-246.

- Sugiarto, S. R., & Edriaty, C. (2024). *Potret Kemiskinan dan Usaha Mengatasinya dalam Cerpen "Legetang" Karya Maria Ety*. 6(2), 97-120. <https://doi.org/10.47766/literatur.v6i2.3401>
- Widiastuti, T. (2021). Model Jaring Pengaman Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)